

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas hingga saat ini masih menjadi permasalahan nasional yang mendesak untuk ditangani secara serius. Tingginya angka kecelakaan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem keselamatan jalan belum berjalan secara optimal. Berdasarkan data Jasa Raharja (2025), pada tahun 2024 tercatat jumlah kecelakaan di Indonesia mencapai 227.435 kasus, dan sebanyak 56.526 melibatkan anak-anak. Hal ini menjadikannya alasan utama kematian anak di bawah usia 20 tahun, dengan mencakup 20% atau setara dengan 8.747 jiwa dari seluruh kematian akibat kecelakaan lalu lintas (UNICEF, 2025). Melalui Pusat Informasi Kriminal, Polri mencatat, bahwa perilaku yang dapat mencelakai anak di bawah umur adalah menyebrang jalan tanpa memperhatikan sekitar, berperilaku ceroboh dan kurang fokus ketika di jalan. Selain itu, membonceng anak pada bagian depan sepeda motor atau membiarkan anak berdiri di atas sepeda motor pada saat kendaraan sedang melaju juga dapat menyebabkan kecelakaan.

Secara umum, kecelakaan lalu lintas terjadi akibat tiga faktor utama, diantaranya faktor kendaraan, lingkungan, dan manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia (Sugiyanto & Santi, 2015; Andari et al., 2023; Fatihi et al., 2023) menjadi penyebab dominan dalam sebagian besar kasus kecelakaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai keselamatan berlalu lintas. Kesadaran mengenai budaya keselamatan di jalan dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan mengenai keselamatan berlalu lintas sejak usia dini (Hidayati et al., 2022, hlm.11). Dengan demikian, pemahaman melalui pendidikan menjadi langkah strategis dalam membangun budaya tertib berlalu lintas.

Pemahaman terkait keselamatan berlalu lintas perlu dipahami sejak dini mengingat anak-anak sudah mulai memiliki kegiatan di luar rumah seperti misalnya

bermain, pergi ke sekolah, maupun melakukan aktivitas lainnya di lingkungan sekitar. Seiring bertambahnya usia, intensitas keterlibatan mereka dengan situasi lalu lintas akan semakin meningkat, sehingga risiko yang dihadapi pun menjadi lebih besar apabila tidak dibekali dengan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, pengenalan mengenai keselamatan berlalu lintas menjadi langkah awal bagi anak dalam memahami aturan dan budaya tertib berlalu lintas, yang mana proses tersebut perlu didampingi serta diinisiasi oleh orang dewasa melalui penggunaan media bantu yang sesuai dan edukatif (Andari et al., 2023, hlm. 7745). Beberapa buku terkait rambu lalu lintas untuk usia dini seperti Ayo Tertib Berlalu Lintas, Cerdas Berlalu Lintas, dan Pendidikan Disiplin Berlalu Lintas Untuk Anak, telah dirancang untuk mengenalkan pentingnya tertib di jalan, namun buku-buku tersebut masih disajikan dalam format konvensional.

Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Wilson (2003) menyatakan bahwa buku merupakan media awal yang efektif dalam pengembangan kecerdasan anak, sedangkan Puspitaningtiyas et al. (2017) menemukan bahwa metode berbasis permainan dan simulasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Media interaktif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar serta mendukung perkembangan literasi awal (Rangkuti et al., 2024, hlm.85).

Tanpa adanya penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan karakteristik generasi masa kini, pendekatan konvensional berisiko membuat pembelajaran kurang maksimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya internalisasi nilai keselamatan berlalu lintas pada anak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perilaku pelanggaran ketika mereka telah cukup usia untuk berkendara (Firdaus & Prasetyo, 2025). Dengan demikian, diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah menyampaikan edukasi yang interaktif, sehingga anak-anak dapat lebih memahami aturan lalu lintas dan lebih berhati-hati dalam berkendara dimasa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman terhadap keselamatan berlalu lintas oleh anak usia dini yang menyebabkan tingginya risiko kecelakaan lalu lintas.
2. Media edukasi yang beredar masih memiliki format konvensional, sehingga penyampaian informasi kepada anak usia dini masih belum maksimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak saat ini.

Sehingga penulis merumuskan permasalahan menjadi bagaimana perancangan buku interaktif mengenai keselamatan berkendara untuk anak?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini dibatasi pada pembuatan buku interaktif yang membahas mengenai peraturan lalu lintas dan memuat isi konten mengenai pemahaman terkait pentingnya keselamatan di jalan. Perancangan ini ditujukan kepada anak usia 4-6 tahun, yang mana di waktu inilah berada pada fase paling optimal untuk menerima pembelajaran terutama dalam nilai-nilai dasar bagi masa depannya. Para orang tua juga turut menjadi target audiens guna membantu anak dalam membaca buku interaktif. Dengan status sosial ekonomi yaitu SES B dengan pengeluaran rata-rata Rp4.000.000 – Rp6.000.000.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penulis bertujuan untuk membuat perancangan buku edukasi yang efektif mengenai keselamatan berlalu lintas untuk anak usia dini.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini dikategorikan kedalam dua jenis, yang mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan perancangan desain, terutama dalam perancangan media informasi, dengan topik perancangan peraturan lalu lintas untuk anak usia dini dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat mengedukasi anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan aspek yang dicapai meliputi aspek sosial dan tanggung jawab melalui pembelajaran mengenai peraturan lalu lintas.

